

ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA LANJUT GURU PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

ANALYSIS OF TEACHERS' ADVANCED QUESTIONING SKILL IN SCIENCE SUBJECTS

Nurhaty Purnama Sari¹

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Kepulauan

nurhatypurnamasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bertanya lanjut Guru Sekolah Dasar khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya penguasaan keterampilan bertanya lanjut guru di beberapa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar negeri di Kota Batam menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru termasuk dalam kategori baik dalam melakukan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya yang sudah dilakukan oleh guru adalah mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dan Pengaturan urutan pertanyaan, yaitu mulai dari pertanyaan yang paling sederhana diikuti pertanyaan dengan pertanyaan yang kompleks. Dalam penelitian ditemukan, guru belum melakukan keterampilan bertanya lanjut pada bagian penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik.

Kata Kunci: *Keterampilan bertanya lanjut, guru, ilmu pengetahuan alam*

Abstrak

This study aims to determined the questioning skills of elementary school teachers, especially in science material. This research conducted because the advantage skill teachers in several elementary schools were low. This research conducted in three public elementary schools in Batam. It was using qualitative descriptive methods with data collection were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in qualitative analysis had four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and the last step is drawing conclusions and verification. From the research results, it was found that the teacher was good category in performing advanced questioning skills. The questioning skills done by the teacher was changing the demands of the cognitive level in answering questions, from the lowest level to the highest level such as understanding, applying, analyzing, synthesizing, and evaluating and arranging the order of questions, starting from the simplest questions. followed by questions with complex questions. In the study, it was found that the teacher had not yet performed further questioning skills in the section using tracer questions with various techniques.

Keywords: *advanced questioning skill, teache, science, .*

PENDAHULUAN

Kegiatan bertanya di kelas adalah aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya bagi guru, namun juga bagi para siswa. Aktivitas di kelas adalah pertanda bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas itu ada. Namun fakta yang terjadi adalah masih banyak dari siswa yang justru diam membisu ketika guru bertanya atau memberikan kesempatan untuk bertanya di kelas. Keberhasilan pengajaran selain dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar juga didukung oleh keaktifan siswa dalam bertanya. Setiap kegiatan belajar mengajar hampir tidak pernah lepas dari pertanyaan guru yang memberikan dorongan kepada siswa agar mereka mengemukakan pendapat, sekedar apersepsi, atau untuk mendapatkan umpan balik dan sebagainya. Hal ini sesuai apa yang disampaikan (Suardika, 2007). Cara yang ditempuh guru dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran, hasil belajar, dan peningkatan cara berpikir siswa (Mauigoa & Tekene, 2006) dalam (Johar, 2019). Oleh karena itu, guru diharapkan menguasai keterampilan bertanya yang berguna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Keterampilan bertanya merupakan cara yang dapat digunakan guru untuk bertanya kepada siswa (Johar, 2019; Meruntu, 2011).

Ketrampilan bertanya lanjut dapat dipandang sebagai upaya agar siswa berani bertanya bila mereka merasa apa yang dijelaskan guru tidak dapat dimengerti dan mereka akan mencoba untuk menjelaskan bila menurut mereka ada pemahaman mereka yang berlainan. Dampak pengiring dari penggunaan ketrampilan bertanya lanjut dalam pembelajaran adalah mendorong siswa agar mau bertanya dan menyampaikan pendapat. Penerapan keterampilan bertanya lanjut pada praktek pendidikan haruslah dikuasai dengan benar dan dilaksanakan secara konsisten oleh guru karena langkah demi langkah yang dilakukan itu sebenarnya yang dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan keberhasilan yang akan dicapai dari keunggulan ketrampilan bertanya lanjut. James dalam Bell Gredler menguraikan peranan guru dalam membentuk kebiasaan yang baik dan mengembangkan fikiran produktif pada diri siswa. Membangun kebiasaan hasilnya di rasakan sangat lama dan panjang tetapi hal ini dapat dijadikan pendorong kita untuk melakukan kegiatan itu (Lestari, 2015).

Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjut yaitu: 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya dapat berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang sekedar mengingat kembali fakta-fakta yang telah dipelajari siswa, keberbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi, seperti tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Pengaturan urutan pertanyaan Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang di ajukan kepada siswa. Misalnya pertama mengajukan pertanyaan pemahaman, setelah itu pertanyaan penerapan, analisis, sintesis dan terakhir pertanyaan evaluasi. 3) Pertanyaan pelacak. Pertanyaan pelacak digunakan untuk menindak lanjuti atas jawaban yang pertama yang telah di sampaikan, misalnya jawaban siswa sudah benar, namun bisa di tingkatkan lebih sempurna lagi (Nalole, 2010; Nurjati, 2013).

Berdasarkan uraian diatas kegiatan tanya jawab adalah suatu hal kegiatan yang rutin ditemukan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang mampu dijawab siswa merupakan keberhasilan bagi guru dalam membawa proses pembelajaran namun sebaliknya jika siswa terdiam atau tidak memberikan respon apapun, hal ini menunjukkan guru belum mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana guru-guru sekolah dasar di Batam menguasai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran IPA.

METODOLOGI

Analisis keterampilan bertanya lanjutan guru pada mata pelajaran IPA dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu

gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variable (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengurai keterampilan bertanya lanjut dari empat guru yang mengajar di empat sekolah dasar yang berbeda di kota Batam yaitu Sekolah Dasar Negeri 08 Batam Kota, Sekolah Dasar Negeri 11, dan Sekolah Dasar Negeri 021 pada materi pelajaran IPA. Dalam pembelajaran yang berlaku di sekolah dasar adalah mata pelajaran tematik, namun beberapa sekolah menuangkan pembelajaran tematik menjadi beberapa mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Hal ini dilakukan dengan alasan agar materi diampu oleh guru yang ahli pada setiap mata pelajaran (materi) yang ada pada pembelajaran tematik. Dari penelitian yang dilakukan untuk melihat keterampilan bertanya lanjut guru, maka terdapat tiga komponen yang akan dijelaskan yaitu:

1. Mengubah Tuntutan Tingkat Kognitif Dalam Menjawab Pertanyaan.

Mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan terdiri keterampilan dalam bertanya mulai dari tingkatan yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Dalam hal ini didapat hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan Bertanya Lanjut Mengubah Tingkat Kognitif

Guru A	Guru B	Guru C	Guru D
Dari 27 pertanyaan yang ditemukan, guru A sudah melakukan pertanyaan tingkat tinggi dalam tingkatan memahami. Seperti 4 pertanyaan berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> Kalau tidak ada oksigen? hewan mati? tumbuhan mati? manusia mati? 	Dari 30 lebih pertanyaan yang diajukan. Guru B sudah melakukan pertanyaan tingkat tinggi dalam tingkatan memahami. Seperti: <ol style="list-style-type: none"> cara membedakannya kalau yang berkeping satu itu kamu pernah makan buah salak? kan buah salak itu satu. Setelah kita kupas. Kita kupas kulitnya. Ada tiga itu. Kita makan daging buahnya. Kamu lihat yang ada di dalamnya. Berapa bijinya? Coba contoh daun menjari? lagi! Yang depan. Yang depan. Yang depan. Gantian. Siapa? Yang suka. Mungkin kamu sering. Di kantin 	Guru sudah melakukan pertanyaan tingkat tinggi dalam tingkatan memahami seperti: energi matahari itu bisa dimanfaatkan untuk apa coba?	Guru D sudah melakukan pertanyaan tingkat tinggi dalam tingkatan menerapkan (mengaplikasikan) seperti melakukan prosedur kerja dalam praktikum membuat penyaringan air sederhana dan menganalisis, seperti:

<p>3. kalau pada binatang pernah mencoba? kira-kira kalau kamu masukkan dalam plastik, ambil binatang seperti.....? Apa y....?</p>	<p>ibu sering dibuat itu. Yang kantongnya warna merah. Eh kantongnya putih. Yang dikasi cabe. Apa?</p> <p>3. zat hijau daun pada tumbuhan. Misalnya contoh tumbuhan yang ibu bawa ini dengan contoh pernah melihat bayam merah? apa warna daunnya? warna daunnya merah. Sedangkan ini (guru sambil menunjuk daun mangga) warnanya? klorofil adalah zat hijau daun pada tumbuh-tumbuhan. Apakah bayam merah itu mempunyai klorofil?</p>	<p>1. kenapa tidak sampai jernih sama sekali?</p> <p>2. ya, terus yang ketiga agak jernih gitu? Kenapa yang ketiga agak jernih?</p> <p>3. yang ketiga jernih karena apa?</p> <p>4. lalu, dibuat bebatuan yang ketiga hasilnya jernih?</p>
<p>4. tempat tinggal? Ada gak hewan yang punya tempat tinggal?</p>		

2. Pengaturan Urutan Pertanyaan

Komponen keterampilan bertanya lanjutan berupa pengaturan urutan pertanyaan yaitu mulai dari pertanyaan yang paling sederhana diikuti pertanyaan dengan pertanyaan yang kompleks. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan apada tabel 2.

Tabel 2. Komponen keterampilan bertanya lanjutan berupa pengaturan urutan Pertanyaan

Guru A	Guru B	Guru C	Guru D
<p>guru sudah melakukan urutan pertanyaan dari mengajukan pertanyaan sederhana seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja makhluk hidup? 2. Ciri-ciri makhluk hidup? 3. manusia, hewan, tumbuhan perlu makan? 4. Air untuk apa? 5. Siapa hari ini sudah pake air? untuk apa saja? <p>Pertanyaan kompleks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembang biak bagaimana? 2. Kalau gak ada matahari? 3. mengapa oksigen diperlukan? 4. Kalau tidak ada oksigen? 5. yok kita ambil gambarnya. (Menunjukkan gambar metamorphosis dan siswa 	<p>guru sudah melakukan urutan pertanyaan dari mengajukan pertanyaan sederhana mulai dari pertanyaan pada nomor 1 sampai 37 dan pertanyaan kompleks pada pertanyaan nomor 38</p>	<p>guru sudah melakukan urutan pertanyaan dari mengajukan pertanyaan sederhana yaitu menyebutkan contoh dari sumber energi alternatif sampai pertanyaan yang kompleks seperti Manfaatnya bio gas dari kotoran sapi itu apa? Selain untuk memasak? Kira-kira untuk apa?</p>	<p>Guru memberikan pertanyaan kompleks</p>

diminta mengamati siklus hidup beberapa hewan).
 Ini? metamorphosis?
 Sempurna atau tidak sempurna?

3. Penggunaan Pertanyaan Pelacak

Penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik seperti meminta penjelasan jawaban siswa, meminta dan memberi alasan atas jawabannya, dan meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain. Dalam hal ini dari penelitian didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Penggunaan Pertanyaan Pelacak

Guru A	Guru B	Guru C	Guru D
Guru belum melakukan pertanyaan pelacak. Sebagai contoh percakapan berikut: Guru: "mengapa oksigen diperlukan?". Siswa: "untuk bernapas!" jawab siswa serentak. Guru: "Kalau tidak ada oksigen?" Siswa: " bisa mati!" jawab siswa serentak. Guru: "hewan mati?" Siswa: mati!! (menjawab serentak) Guru: "tumbuhan mati?" Siswa: mati!! (menjawab serentak) Guru: "manusia mati?" Penjelasan: Untuk pembelajaran sains sendiri di kelas empat itu belumlah kompleks. Hanya pengenalan dasar sains saja. Dalam percakapan diatas siswa hanya mengetahui jika tidak ada oksigen maka makhluk hidup itu akan mati. Alasan kenapa oksigen itu perlu bagi makhluk hidup terutama berhubungan dengan proses hidup belum ada. Tidak ada salahnya guru memberikan materi tambahan sedikit meliputi Peran dan sumber oksigen dengan kalimat sederhana yang dimengerti siswa SD untuk mencapai kompetensi pada diri siswa yaitu percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam peran dan sumber oksigen.	Guru belum melakukan pertanyaan pelacak.	Guru belum melakukan pertanyaan pelacak.	Guru sudah melakukan pertanyaan pelacak dengan meminta alasan siswa menanyakan apa penyebab hasil kegiatan mereka demikian.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian semua guru sudah bisa mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi yang salah satunya terdiri dari memahami, menerapkan sudah dikuasi oleh guru sedangkan untuk keterampilan bertanya lanjut untuk pertanyaan seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi masih belum dikuasi oleh guru. Dalam penelitian guru pada

umumnya melakukan keterampilan bertanya berupa pertanyaan tertutup. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Widodo, 2006) yang menjelaskan hasil penelitiannya yaitu menemukan bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan guru merupakan pertanyaan tertutup yang menghendaki jawaban singkat dan pasti serta pada jenjang kognitif rendah (hafalan dan pemahaman). Pertanyaan guru sesungguhnya merupakan alat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang memerlukan penjelasan cukup panjang dan pemikiran akan merangsang siswa untuk berpikir. Sebaliknya pertanyaan yang hanya menuntut jawaban singkat dan pasti serta hafalan hanya akan membuat siswa menghafal tanpa berusaha melibatkan penalaran. Sedikitnya pertanyaan guru yang sifatnya terbuka dan menuntut pemikiran tingkat tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran sains di sekolah masih belum melatih siswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran tingkat tinggi (Bulent et al., 2016; Qatipi, 2011; Widodo, 2006).

Komponen keterampilan bertanya lanjutan berupa pengaturan urutan pertanyaan yaitu mulai dari pertanyaan yang paling sederhana diikuti pertanyaan dengan pertanyaan yang kompleks dilakukan guru dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru sudah mengatur urutan pertanyaan yang di ajukan kepada siswa. Seperti pertama mengajukan pertanyaan pemahaman, setelah itu pertanyaan penerapan, analisis, sintesis dan terakhir pertanyaan evaluasi. Urutan pertanyaan yang benar seperti ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa lebih baik (Faizah et al., 2019; Johar, 2019; Lestari, 2015).

Penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik para guru masih belum semua dapat melakukannya seperti meminta penjelasan jawaban siswa, meminta dan memberi alasan atas jawabannya, dan meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain. Hal ini menunjukkan guru belum bisa memberikan informasi tambahan, menyusun kembali kata-kata dalam pertanyaan yang lebih sederhana, dan memecahkan pertanyaan menjadi beberapa sub pertanyaan dari pertanyaan semula (Lestari, 2015; Widjaya et al., 2013).

Dalam kaitannya dengan keterampilan bertanya lanjutan sebaiknya guru perlu meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan yang meningkatkan kompetensi dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga mencakup ruang lingkup dengan dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah kota serta pusat. Dalam penelitian dijelaskan bahwa

peningkatan efektifitas pengajaran dimungkinkan dengan pendekatan supervisi klinis. Supervisi klinis ini akan mengurangi kelemahan-kelemahan yang sering dialami oleh guru (Saragih, 2008). Keterampilan tanya juga biasa dilakukan dengan metode diskusi dengan membentuk kelompok yang isinya heterogen yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru juga harus membuat aturan dalam metode diskusi nilai akan didapat jika kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa melakukan tugas atau mengambil bagian dalam diskusi (Yazid et al., 2014). Selain metode diskusi, ada banyak model, strategi, pendekatan yang perlu diperhitungkan untuk mengefektifkan pembelajaran dan pastinya hal ini mendukung dalam peningkatan keterampilan bertanya lanjut guru. Contoh kecil yang pernah dilakukan peneliti adalah mempersiapkan bahan ajar menarik seperti buku saku yaitu buku yang praktis karena bisa dibawa siswa kemana saja, ringan, tidak memerlukan akses internet, penuh warna dan bergambar. Hal ini membangkitkan siswa dalam proses belajar khususnya dalam proses tanya jawab (Sari, 2020).

Keterampilan bertanya lanjut pada guru juga dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe wawancara tiga tahap yang pernah dilakukan peneliti. Dalam model ini guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada siswa. Setiap siswa diberikan soal yang berbeda dan diminta mengerjakan masing-masing, kemudian siswa saling berpasangan, secara bergantian menjelaskan ide kepada sesama teman sepasangannya. Setelah itu siswa saling berkelompok dan menjelaskan apa yang sudah dijelaskan oleh teman sepasangannya kepada teman satu kelompok. Pada akhirnya siswa menjelaskan didepan kelas mengenai ide yang didapatkan dalam kelompok. Teknik ini menuntut kerjasama empat orang anggota kelompok yang dibagi menjadi dua pasang disetiap kelompoknya. Dalam metode pembelajaran tipe ini siswa diberi keleluasaan mencari dan menggali informasi untuk mengembangkan kemampuannya berkomunikasi sehingga dapat dilihat sikap siswa saat berinteraksi dengan teman sepasang, teman satu kelompok maupun teman sekelasnya hasilnya (Anggrieny et al., 2017). Model pembelajaran ini merupakan teknik untuk melatih guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya lanjut karena guru dituntut untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang meningkatkan inkuiri dan komunikasi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar negeri kota Batam dapat melakukan keterampilan bertanya dengan baik. Guru mampu mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Guru termasuk kategori cukup baik dalam pengaturan urutan pertanyaan, yaitu mulai dari pertanyaan yang paling sederhana diikuti pertanyaan dengan pertanyaan yang kompleks dan Peningkatan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain dengan memberi jawaban atas pertanyaan sama.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini yaitu sebagai pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bertanya lanjut dan dapat menjadi kajian dalam penelitian berikutnya dalam menguji berbagai metode, strategi, teknik, atau model pembelajaran yang sesuai guna mengasah keaktifan siswa untuk berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Anggrieny, T., Sari, N. P., & Agustina, F. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Wawancara Tiga Tahap Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Man Batam Pada Pokok Bahasan Bakteri the Effect of Cooperative Learning Method Interview With Thype Technique Step on Biology Learning Result St. *Cahaya Pendidikan*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.33373/chypend.v3i1.865>
- Bulent, D., Erdal, B., Ceyda, A., Betul, T., Nurgul, C., & Cevahir, D. (2016). An analysis of teachers questioning strategies. *Educational Research and Reviews*, 11(22), 2065–2078. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.3014>
- Faizah, D., Utomo, P., & Arifin, M. (2019). Analisis Pertanyaan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 253–260. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6780>
- Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Johar, R. (2019). Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.24815/jp.v7i1.13735>
- Lestari, S. (2015). GEMAR BERTANYA DAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DENGAN BENAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN Sri Lestari. *Jurnal Ilmiah PGSD*, VII(1), 103–108.
- Meruntu, H. (2011). *Mengintefsifkan Aktivitas Tanya Jawab dan Implikasinya Bagi Pengajaran Bahasa*. Jurnal Bahasa dan Sastra BAHTRA.

- Nalole, M. (2010). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN No.64 Kota Timur Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 7(2).
- Nurjati, S. (2013). Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_5TA6120237.pdf
- Qatipi, S. (2011). Questioning and its true values in the process of learning and teaching to promote critical thinking. *Problems of Education in the 21st Century*, 38, 71–81. https://search.proquest.com/docview/2343810092?accountid=13042%0Ahttp://oxfordsf x.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aeducation&atitle=Questioning+And+Its+True+Values+I
- Saragih, A. H. (2008). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed. [http://digilib.unimed.ac.id/715/1/Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/715/1/Kompetensi%20minimal%20seorang%20guru%20dalam%20mengajar.pdf)
- Sari, N. P. (2020). THE EFFECT OF BILINGUAL POCKET BOOK TOWARD THE STUDENTS '. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 49–55. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/view/2366/pdf>
- Suardika, K. (2007). *Peningkatan Keterampilan Bertanya Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar No 17 Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Widjaya, H. L. S., Suandi, I. N., & Putrayasa, I. B. (2013). *BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SELONG LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2012 / 2013 e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganेशha*. 2.
- Widodo, A. (2006). Profil pertanyaan guru dan siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 139–148.
- Yazid, M., Bastianudin, A., Saputra, T., Triatmojo, S., Pertiwiningrum, A., Perdana, D. A., Ebrianto, A. L., Sari, T. I., Sumatera, K., Darmanto, A., Soeparman, S., Widhiyanuriawan, D., Khaerunnisa, G., Rahmawati, I., Putri, A., Salahuddin, N. S., Gumay, M. G., Wisudawati, N., Gustiar, F., ... Rahardjo, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Bertanya Pada Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri Banda Aceh. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 2(1), 1–7. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da%0Ahttp://jtk.unsri.ac.id/index.php/jtk/article/view/4/6%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biortech.2008.12.046%0Ahttp://dx.doi.org/10>